

**PERAN PEMERINTAH
DALAM PEMBERDAYAAN PENGRAJIN TENUN IKAT BANDAR KIDUL
SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH
(Studi Pada Sentra Kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri)**

Alfi Rochmawati, Minto Hadi, Suwondo

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang
E-mail: alfi.rachma@gmail.com

***Abstract:** The Role of Government in Empowerment of Woven Industry in Bandar Kidul as a Local Super Product (Study in the Central of Woven Industry in Bandar Kidul, Kediri). Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Kediri has a role empowerment of UMKM Kediri, one of them weaver "Tenun Ikat Bandar Kidul". The results showed that the government's role in empowering weaver "Tenun Ikat Bandar Kidul" through financial support, education and training has not reached optimal results empowerment. While marketing through the exhibition received a positive response with the good cooperation between the government and the weavers. Marketing reach woven products are also increasingly widespread and every place of business craft can absorb approximately 50 employees. Factors supporting the empowerment that is the commitment of governments and society while inhibiting factor is the ability of human resources itself. To achieve optimum results empowerment required cooperation from both the government and the public, especially weaver "Tenun Ikat Bandar Kidul".*

Keywords: government, empowerment, weaver " tenun ikat bandar kidul"

Abstrak: Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul Sebagai Produk Unggulan Daerah (Studi Pada Sentra Kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul Kota Kediri). Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Kediri memiliki peranan dalam melakukan pemberdayaan terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kota Kediri, salah satunya pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul. Hasil penelitian menunjukkan peran yang dilakukan pemerintah dalam pemberdayaan penenun pada Tenun Ikat Bandar Kidul melalui penyertaan modal, pendidikan serta pelatihan belum mencapai hasil pemberdayaan yang optimal. Sedangkan pemasaran melalui pameran mendapat tanggapan positif dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dengan para penenun. Jangkauan pemasaran produk tenun juga semakin luas dan setiap tempat usaha kerajinan dapat menyerap kurang lebih 50 orang pegawai. Faktor pendukung pemberdayaan yaitu adanya komitmen dari pemerintah dan masyarakat sedangkan faktor penghambatnya adalah kemampuan sumber daya manusia itu sendiri. Untuk mencapai hasil pemberdayaan yang optimal dibutuhkan kerjasama yang baik dari pemerintah dan masyarakat terutama masyarakat Tenun Ikat Bandar Kidul.

Kata kunci: pemerintah, pemberdayaan, pengrajin tenun ikat bandar kidul

Pendahuluan

Pemerintah daerah memiliki kewenangan, hak dan kewajiban untuk mengatur sendiri urusan pemerintahan daerahnya sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Undang-Undang tersebut menjadi landasan hukum yang kuat bagi pelaksanaan otonomi daerah. Berdasarkan asas otonomi daerah tersebut yang memberikan wewenang daerah untuk mengurus wilayahnya dan menjadikan pemerintah daerah harus bisa mengembangkan daerahnya masing-masing yang bertujuan untuk kepentingan masyarakatnya, begitu juga dengan

pemerintah daerah Kota Kediri. Salah satu hal yang harus dikembangkan yaitu mengenai potensi daerahnya. Potensi daerah juga akan memberikan kontribusi dan dampak bagi perekonomian daerah. Pemerintah daerah bersama masyarakat harus bisa mengelola potensi daerahnya sebaik mungkin untuk kemajuan bersama terutama bagi perkembangan industri kecil atau UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) daerah.

Ada beberapa produk unggulan yang menjadi ciri khas Kota Kediri. Pemerintah Kota Kediri melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Kediri telah berupaya

menggalakkan dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) daerahnya salah satunya terhadap kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul. Industri rumahan ini merupakan kerajinan yang diwariskan secara turun temurun dan saat ini mengalami perubahan yang cukup pesat. Ada 13 tempat usaha kerajinan yang masih bertahan sampai tahun 2014 ini.

Keberadaan sentra kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul juga sangat penting sebagai tempat mata pencaharian bagi sebagian masyarakat Kelurahan Bandar Kidul. Namun dalam melaksanakan kegiatan produksinya, banyak kendala yang sering dihadapi oleh para pengrajin. Kendala tersebut seperti masalah permodalan, kemampuan sumber daya manusia, serta pemasaran. Modal atau dana yang kurang, dapat menjadikan para pelaku usaha tidak bisa melanjutkan ke proses produksi yang selanjutnya. Kemampuan, kreativitas, inovasi serta keuletan dari para pengrajin sangat dibutuhkan untuk menghasilkan suatu karya kerajinan tenun ikat yang tidak monoton dan dapat bersaing dengan karya yang lainnya sehingga memiliki nilai jual di pasaran. Keadaan tersebut yang sering menjadi kendala dan menjadikan beberapa tempat usaha kerajinan tenun ikat mengalami gulung tikar. Para pengrajin yang tidak mampu bertahan dan berkembang maka akan berdampak pada kondisi terburuk itu. Menghadapi keadaan seperti ini tentunya peran pemerintah sangat diperlukan. Perlu diketahui bagaimana langkah yang dilakukan pemerintah untuk terus mengembangkan dan memberdayakan produk yang menjadi ciri khas daerah tersebut agar tetap bertahan. Adanya perkembangan daerah yang semakin pesat diharapkan dapat meningkatkan pula perekonomian masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan peran pemerintah, hasil pemberdayaan terhadap perkembangan produk unggulan daerah, dan faktor pendukung serta penghambat dalam upaya pemberdayaan pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul.

Tinjauan Pustaka

1. Administrasi Publik

Makna administrasi sering kali diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan tata usaha, catat mencatat atau tulis menulis. Namun administrasi sebenarnya mengandung makna yang cukup luas. Menurut The Liang Gie yang dikutip dari Syafiie (2006, h.14) administrasi merupakan segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian administrasi publik sendiri Menurut George J. Gordon yang dikutip dari Syafiie (2006, h.25), administrasi publik dapat dirumuskan sebagai seluruh proses baik yang dilakukan organisasi maupun perseorangan yang berkaitan dengan penerapan atau pelaksanaan hukum dan peraturan yang dikeluarkan oleh badan legislatif, eksekutif, serta yudikatif.

2. Otonomi Daerah

Otonomi merupakan penyerahan urusan pemerintahan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mewujudkan kemandirian suatu daerah. Berdasarkan definisi otonomi daerah dalam Undang-Undang Pemerintahan Daerah Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 5 bahwa otonomi daerah adalah hak wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Otonomi daerah juga bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta meningkatkan daya saing daerah.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan atau *empowerment* menurut Widjaja (2002, h.77) adalah pemberian wewenang, pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi kejawatan bawah. Sedangkan Suharto (2009, h.59-60) mengemukakan pemberdayaan sebagai suatu proses dan tujuan, pemberdayaan sebagai proses untuk memperkuat keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, serta mandiri dan mampu bersaing.

Menurut Ismawan sebagaimana yang dikutip dari Mardikanto dan Soebianto (2013, h.170) menetapkan adanya lima program strategi pemberdayaan yang terdiri dari pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif, penyediaan informasi tepat guna.

4. Produk Unggulan Daerah

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah, produk unggulan daerah diartikan sebagai produk yang dapat berupa barang maupun jasa. Sedangkan menurut Dedidwitagama dikutip dari Ahmadi dkk (2012, h.1), bahwa keunggulan lokal atau produk unggulan daerah adalah hasil bumi, kreasi seni,

tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya alam dan manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah. Potensi suatu daerah harus bisa ditingkatkan nilainya agar bisa menjadi produk/jasa yang bernilai tinggi yang bisa menambah penghasilan setiap daerah. Potensi daerah merupakan potensi sumber daya tertentu yang dimiliki suatu daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif tersebut diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai topik penelitian.

Fokus penelitian dalam hal ini mengenai:

- 1) Peran pemerintah melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Kediri dalam pemberdayaan pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul, meliputi:
 - a. pendanaan atau penyertaan modal
 - b. pendidikan dan pelatihan
 - c. pemasaran
- 2) Hasil pemberdayaan produk unggulan daerah, meliputi:
 - a. Jangkauan pemasaran
 - b. Penyerapan tenaga kerja
- 3) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat Tenun Ikat Bandar Kidul, meliputi:
 - a. Faktor pendukung
 - b. Faktor penghambat

Lokasi penelitian yang dilakukan berada di Kota Kediri dengan situs penelitian ada di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta di pusat kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul. Sumber data diperoleh dari data primer berupa wawancara langsung dengan aparatur dinas dan pemilik usaha kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul serta data sekunder berupa dokumen maupun foto-foto yang terkait tema penelitian penulis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Miles, Huberman dan Saldana (2014, h.33) yaitu: *Components of Data Analysis Interactive Model*:

1. *Data collection*
2. *Data condensation*
3. *Data display*
4. *Conclusions: drawing/verifying*

Pembahasan

1. Pemberdayaan Pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul

a. Pendanaan atau Penyertaan Modal

Dana merupakan suatu hal yang sangat mendukung bagi keberlangsungan suatu usaha dalam memproduksi barang atau jasa. Pemerintah memberikan bantuan permodalan dengan bunga 6% per tahun dalam waktu 2 tahun. Berdasarkan Peraturan Walikota Kediri Nomor 59 Tahun 2009 Bab VII Pasal 10 bahwa penempatan dana di bank pelaksana memperoleh jasa sebesar 6% (enam persen) per-tahun dipungut didepan dengan jangka waktu disesuaikan dengan jenis usahanya maksimal 24 bulan (2tahun) termasuk grace periode 2 bulan per-tahun terhitung mulai tanggal realisasi pinjaman.

Bantuan modal dengan bunga 6% tersebut dapat diakses oleh semua pelaku usaha di Kota Kediri termasuk bagi pemilik usaha kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul, tentunya dengan memenuhi segala ketentuan dan syarat yang telah ditetapkan. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pada tahun 2011-2014 hanya ada 3 pemilik usaha tenun yang mengakses dana pinjaman dari pemerintah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pengrajin, mereka merasa waktu pengembalian dengan jangka 2 tahun itu terlalu cepat untuk mengembalikan modal usaha.

b. Pendidikan dan Pelatihan

Kegiatan memproduksi atau menjalankan produksi suatu barang atau jasa dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai. Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang baik juga sangat diperlukan dalam mendapatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan berkompeten. Hal tersebut juga dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Kediri untuk pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Di kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah difasilitasi gedung klinik UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sebagai tempat untuk mengadakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Kediri tanpa kecuali pengrajin atau pemilik usaha kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul.

Pada tahun 2014, Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tidak mengagendakan kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk para penenun pada Tenun Ikat Bandar Kidul. Pendidikan dan pelatihan yang sudah pernah diberikan di tahun sebelumnya seperti masalah pembukuan pengeluaran dan

pendapatannya agar bisa rapi, teratur, dan tercatat dengan baik. Namun sayangnya hal tersebut belum bisa diterapkan dengan baik oleh para pemilik kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul.

c. Pemasaran

Kegiatan pemasaran selain untuk memperoleh keuntungan finansial juga dapat digunakan untuk menarik minat masyarakat terhadap produk unggulan atau produk khas suatu daerah. Untuk itu dukungan dari pemerintah daerah juga sangat penting dalam memperlancar kegiatan ini. Pemerintah daerah Kota Kediri salah satunya melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memberikan fasilitas berupa kegiatan pameran produk unggulan daerah untuk menjembatani UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) termasuk pelaku usaha Tenun Ikat Bandar Kidul dalam memasarkan produknya dan bertemu langsung dengan konsumennya.

Berdasarkan data Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Kediri (2014), pemerintah telah melakukan kegiatan pameran untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Kota Kediri sebanyak 2 kali kegiatan pada wilayah lokal. Sedangkan kegiatan pameran yang telah dilakukan di wilayah regional sebanyak 2 kali kegiatan dan di wilayah nasional 1 kali kegiatan.

2. Hasil Pembedayaan

a. Jangkauan Pemasaran

Jangkauan pemasaran Tenun Ikat Bandar Kidul kini berangsur-angsur semakin luas. Peminat tenun ikat dari Kota Kediri ini selain diminati konsumen dalam kota sendiri juga diminati oleh masyarakat daerah lain bahkan sampai ke luar Pulau Jawa. Pemerintah sering melakukan kegiatan pameran produk unggulan daerah dan mengikutsertakan kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul. Selain itu pemilik usaha kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul juga memasarkan produknya lewat media internet.

Kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul yang dulunya hanya berupa kain sarung, kini juga mampu menghasilkan kain untuk pakaian. Bahan katun, semi sutra, dan sutra juga ditawarkan kepada konsumen sebagai bahan tenun yang akan dipesannya. Selain itu motif-motif yang akan diaplikasikan untuk tenun ikat juga semakin banyak dan beraneka ragam, bisa dikatakan alternatif pilihan motif untuk konsumen semakin banyak. Hal tersebutlah yang juga menjadi penyebab konsumen dari Tenun Ikat Bandar Kidul semakin banyak dari berbagai macam daerah. Produk Tenun Ikat Bandar Kidul

menunjukkan mampu diterima pasar nasional walaupun belum bisa menembus pasar ekspor namun baik pemerintah daerah maupun pemilik kerajinan akan tetap berusaha mengembangkan sayapnya agar produk daerahnya bisa semakin dikenal dan diminati masyarakat luar negeri.

b. Penyerapan Tenaga Kerja

Keberadaan tempat usaha di daerah-daerah merupakan suatu peluang dalam penyerapan tenaga kerja. Begitu juga dengan keberadaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Tenun Ikat Bandar Kidul ini dapat dijadikan salah satu solusi dalam mengatasi tingginya angka pengangguran di Kota Kediri, khususnya di Kelurahan Bandar Kidul.

Satu tempat kerajinan tenun ikat dapat mempekerjakan 50-60 orang dalam proses produksinya. Ada kurang lebih 14 tahap yang harus dilakukan untuk mengasilkan satu potong kain tenun ikat. Dari masing-masing tahapan terdapat tenaga kerja tersendiri. Dengan tenaga kerja yang cukup, maka dapat membantu dalam menyelesaikan proses produksi kain tenun ikat. Rata-rata pengusaha tenun ikat mampu menghasilkan 30 potong kain tenun ikat setiap harinya, tergantung dengan jumlah tenaga kerja yang masuk dan keadaan cuaca yang dapat mempengaruhi proses produksi tenun ikat.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembedayaan

a. Faktor Pendukung

Salah satu faktor yang menjadi pendukung dari upaya pembedayaan adalah komitmen pemerintah dalam melakukan pembedayaan terhadap masyarakat UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Tenun Ikat Bandar Kidul. Pemerintah memberikan fasilitas dalam mendukung produk unggulan daerah agar mempunyai arti dimata masyarakat dan terus berkembang. Produk unggulan daerah merupakan harta yang dimiliki suatu daerah. Salah satu bentuk dukungannya yaitu melalui kegiatan pameran produk daerah.

Selain dukungan dari pemerintah daerah Kota Kediri, masyarakat khususnya masyarakat penun pada tenun ikat Kota Kediri. Masyarakat memiliki antusias dalam mempertahankan dan memajukan kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul. Dengan adanya keinginan dari masyarakat itu sendiri untuk berkembang maka dapat memperlancar upaya pembedayaan.

b. Faktor Penghambat

Kualitas atau kemampuan sumberdaya manusia sendiri juga dapat menjadi faktor

penghambat dari upaya pemberdayaan terhadap pelaku usaha Tenun Ikat Bandar Kidul. Tidak semua penenun atau pemilik usaha kerajinan yang mampu berkembang dan bertahan seiring dengan perubahan zaman serta mampu menerima perubahan dari upaya pemberdayaan. Ada beberapa pemilik usaha yang malah menghentikan usaha kerajinan tenun ikatnya beberapa penyebabnya adalah kurangnya ketampilan dan keuletan serta kreatifitas dari masyarakat, hal itu membuat mereka tidak mampu untuk bertahan dengan keberadaan industri kerajinan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan pemerintah sudah cukup berjalan dengan baik dengan bertambahnya minat masyarakat serta jangkauan pemasaran Tenun Ikat Bandar Kidul semakin luas. Akan tetapi pada tahun 2014 belum ada kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dikhususkan untuk para penenun atau masyarakat pengrajin Tenun Ikat Bandar Kidul.

Bantuan pinjaman modal dari pemerintah juga belum mampu membangkitkan antusiasme para pelaku usaha kerajinan Tenun Ikat Bandar Kidul untuk mengaksesnya. Kurangnya ketampilan dan keuletan serta kreatifitas dari beberapa penenun atau pemilik usaha Tenun Ikat Bandar Kidul dapat menjadi faktor penghambat dari upaya pemberdayaan.

Saran

- 1) Kemudahan untuk mengakses dana pinjaman modal dari pemerintah menjadi sangat penting untuk menarik para pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam mengakses program bantuan tersebut.
- 2) Pendidikan dan pelatihan dari pemerintah khususnya terhadap para masyarakat penenun pada Tenun Ikat Bandar Kidul hendaknya bisa dilaksanakan secara rutin dan merata bagi semua pelaku usaha.
- 3) Pemasaran kerajinan tenun ikat akan semakin terbantu jika ditambah dengan penggunaan media elektronik khususnya media internet, sehingga jangkauan pemasaran akan semakin luas.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Khoirul dkk. (2012) **Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dalam KTSP**. Jakarta, Pustakaraya.
- Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2014**. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Kediri, (2014). Kediri.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. (2013) **Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik**. Bandung, Alfabeta.
- Miles, Mathew B dkk. (2014) **Qualitative Data Analysis-Third Edition**. London, Sage Publication Ltd.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah**. Jakarta, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Peraturan Walikota Kediri Nomor 59 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Penyertaan Modal Melalui Program Pemberdayaan Kepada Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Kediri**. Kediri, Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Suharto, Edi. (2009) **Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial**. Bandung, Rafika Aditama.
- Syafiie, Inu Kencana. (2006) **Ilmu Administrasi Publik (Edisi Revisi)**. Jakarta, Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah**. Jakarta, Direktorat Jendral Otonomi Daerah.
- Widjaja, HAW. (2002) **Otonomi Daerah dan Daerah Otonom**. Jakarta, Raja Grafindo Persada.